

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Mewujudkan pendidikan berkualitas menjadi tujuan utama pemerintah nasional dan global untuk membentuk generasi yang berkualitas. Peningkatan sistem pendidikan berkualitas diharapkan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia yang tinggi akan mencerminkan kehidupan masyarakat yang layak. Banyak aspek yang dapat mempengaruhi pendidikan berkualitas mulai dari kondisi lingkungan, pembangunan infrastruktur, kemajuan teknologi, sarana dan prasarana hingga tenaga pendidik. Beberapa aspek tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendidikan di Indonesia.

Kondisi lingkungan yang buruk seperti penyebaran Covid-19, sempat menggemparkan dan membuat kepanikan masyarakat dunia. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak oleh penyebaran coronavirus. Virus ini menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan manusia. Orang yang terkena virus ini bisa mengalami demam tinggi hingga dapat mengakibatkan meninggal dunia. Untuk mengurangi dampak penyebaran virus, pemerintah Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan menghindari kontak berlebih dengan orang lain. Ini dilakukan untuk menjaga masyarakat agar tidak mudah terinfeksi virus mematikan tersebut.

Selama penyebaran virus ini, kondisi pendidikan di Indonesia sempat tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pembelajaran yang awal tatap muka (Luring) menjadi dalam jaringan (Daring). Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menghindari penyebaran virus di lingkungan masyarakat. Pada saat penyebaran Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah membuat sebuah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bermaksud membatasi aktifitas tertentu dari penduduk disuatu wilayah yang dicurigai menderita penyakit atau terkontaminasi, untuk mengurangi potensi

penyebaran penyakit. Kebijakan ini diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali Kota Batu. Data dari (<https://regional.kompas.com/>) menunjukkan bahwa per 27 maret 2020, ada setidaknya 66 ODP dan 1 orang yang sudah terjangkit virus. kemudian per 6 Desember 2020, ada sekitar 953 orang yang sempat terjangkit virus dengan rincian pasien aktif terjangkit virus sebesar 183 orang, pasien yang telah sembuh sebesar 694 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 73 orang. Ini menunjukkan bahwa virus tersebut sangat membahayakan keselamatan. Untuk itu pemerintah Kota Batu secara berkala memberlakukan kebijakan PSBB. Kebijakan ini membuat banyak sekolah di Kota Batu ikut diliburkan, sehingga sebagian besar siswa harus belajar dari rumah.

Akibat dari penyebaran virus corona, maka pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah kini berubah menjadi pembelajaran mandiri di rumah melalui media internet seperti Zoom meeting dan Google classroom. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Untuk mengakses media pembelajaran tersebut siswa membutuhkan kuota internet dan alat elektronik berupa HP atau Laptop sebagai pendukung. Sebagian besar orang tua dan siswa mengeluhkan adanya proses belajar yang mengharuskan siswa mengakses internet, karena tidak semua siswa mempunyai kuota internet. Karena banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa, maka pemerintah Kota Batu membuat sebuah inovasi teknologi baru untuk menunjang proses belajar-mengajar siswa dan guru secara gratis. Pemerintah Kota Batu kemudian membuat sebuah program bimbingan belajar yang bertujuan mengatasi disrupsi pendidikan dan meringankan beban ekonomi keluarga yang tidak mampu membeli kuota internet dan/atau yang tidak memiliki ponsel.

Pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pendidikan telah membuat sebuah inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Batu. Dinas Pendidikan telah membuat sebuah kegiatan “Bimbingan Belajar Online Live TV” atau yang lebih dikenal dengan “Ada Kelas di ATV” yang disiarkan melalui stasiun televisi lokal Agropolitan televisi. Pada awalnya program ini dibuat untuk mempermudah siswa agar tetap bisa belajar dirumah pada masa Pandemi Covid-19. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern, program ini kemudian dilanjutkan dengan tujuan pengembangan inovasi pembelajaran dan menambah waktu belajar siswa dirumah.

Program televisi “Ada Kelas di ATV” merupakan salah satu inovasi yang dicetuskan oleh Dinas Pendidikan Kota Batu. Program ini dijalankan pada tahun 2020 selama masa pandemic covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah dan program ini diharapkan bisa membantu proses belajar siswa. Pada tahun 2021, program ini sempat tidak dilaksanakan karena sistem belajar yang semulanya full online, berubah jadi Hybrid (penggabungan antara daring dan luring). Kemudian pada tahun 2022, kondisi lingkungan sudah kembali normal atau *New Normal*. Kondisi ini mengharuskan siswa untuk kembali ke sekolah dan mengikuti proses belajar mengajar secara tatap muka. Karena 2 tahun belakangan siswa mengalami perubahan proses belajar yang dulunya di sekolah lalu dipindah di rumah masing-masing dan kemudian mereka harus kembali lagi ke sekolah, jelas akan sangat mempengaruhi sikap dan karakter dari siswa.

Untuk itu Pemerintah Kota Batu kembali melanjutkan inovasi program “Ada Kelas di ATV” pada tahun 2022-2023. Kegiatan ini dibuat selain karena bentuk dari inovasi pembelajaran terbaru melalui televisi juga sebagai sarana belajar tambahan bagi siswa siswi selama berada dirumah. Penambahan jam belajar melalui program “Ada Kelas di ATV” ini dikarenakan oleh pandemic covid-19 pada awal 2020-2021 akhir yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan sikap seperti adanya sikap apatis dan siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga di sekolah, siswa lebih diutamakan pada pembelajaran pendidikan karakter.

Program ini kemudian dilanjutkan kembali pada tahun 2022-2023 karena adanya permintaan dari beberapa sekolah yang merasa bahwa kegiatan ini bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Batu karena dapat memberikan tambahan jam belajar kepada siswa selama di rumah. Selain itu inovasi program tersebut tetap dilanjutkan pada tahun 2023, karena dirasa sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam rangka pemulihan kondisi lingkungan pasca pandemic pemerintah semakin gencar untuk terus memperbaiki serta meningkatkan sistem pendidikan demi tetap mewujudkan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Maka dari itu pemerintah Kota Batu berencana untuk tetap melanjutkan kegiatan bimbingan belajar online live tv atau ada kelas di atv sebagai salah satu sarana untuk menciptakan generasi baru yang lebih berkualitas. Program ini telah mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai lomba inovasi yang telah diikuti. Program ini sudah pernah mendapatkan beberapa penghargaan, salah satu diantaranya yaitu penghargaan kategori Dimensi Smart Society pada kegiatan Indonesia Smart City Conference yang digelar di International Convention Exhibition (ICE) BSD City Tangerang (<https://batu.jatimtimes.com/>).

Inovasi kegiatan ini dijalankan oleh Dinas Pendidikan yang bekerja sama dengan beberapa *stakeholder* termasuk didalamnya ada stasiun televisi Agropolitan televisi. Dinas Pendidikan merupakan pihak pencetus pelaksanaan program serta yang mengelola segala bentuk pendanaan selama pelaksanaan program. Agropolitan televisi menjadi pihak yang mengeksekusi pelaksanaan dan penyiaran program melalui channel tv dan media sosial. Selain Dinas Pendidikan dan Agropolitan televisi, sasaran pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang ikut serta dalam mensukseskan dan berbagi nilai keberlanjutan pendidikan melalui program “Ada Kelas di ATV” yaitu Orang tua, Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Organisasi Kemasyarakatan PGRI. Kolaborasi dari *stakeholder* tersebut telah mengatasi berbagai permasalahan administrasi diantaranya adalah pelibatan berbagai pemangku kepentingan yang selama ini terpisah-pisah dapat disatukan menjadi penggerak dalam keberlanjutan pendidikan di Kota Batu.

Keberlanjutan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus selalu diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi bangsa. Selain permasalahan

ekonomi dan kemiskinan, keberlanjutan pendidikan juga menjadi permasalahan utama yang ada di berbagai negara di dunia terutama di wilayah ASEAN. Indonesia masuk kedalam deretan 4 (empat) besar, sebagai negara terbaik dari sisi sistem pendidikan di wilayah Asia Tenggara. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh U.S. News & World Report, telah merangkum sejumlah negara ASEAN yang mempunyai sistem pendidikan terbaik tahun 2021. Indonesia berada pada urutan 55 dari 73 negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berkembang. (<https://berita.99.co/>). Pentingnya peningkatan pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku, dan prestasi seseorang. Peningkatan mutu pendidikan sama pentingnya dengan membuat rencana kemajuan bangsa. Standar hidup masyarakat juga tercermin dari pendidikan yang diterimanya. Generasi masa depan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh keberlanjutan pendidikan yang berkualitas.

Keberlanjutan sistem pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dan penyelenggaraan sistem pendidikan yang ada. Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU ini telah diatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan dari sistem pendidikan nasional; prinsip penyelenggaraan pendidikan; hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah; peserta didik; jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; bahasa pengantar; dan wajib belajar. Kemudian di dalamnya diatur juga mengenai standar nasional pendidikan; kurikulum; pendidik dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana pendidikan; pendanaan pendidikan; pengelolaan pendidikan; peran serta masyarakat dalam pendidikan; evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi; pendirian satuan pendidikan; penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga negara lain; pengawasan; dan ketentuan pidana. Secara keseluruhan, Undang-undang ini mengatur tentang bagaimana pemerintah berperan dalam memberikan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia.

Selain telah di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun

2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Selain itu juga telah diatur dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Diperkuat juga dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar yang bertujuan memberikan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas di jenjang yang lebih tinggi. Program wajib belajar yang telah ditetapkan akan dilaksanakan pada pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Ini merupakan sebuah usaha pemerintah untuk menciptakan SDM berkualitas, produktif, memiliki potensial dalam pembangunan sektor pendidikan dan pembangunan negeri (Rupita, 2019).

Pendidikan berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi permasalahan pendidikan di Kota Batu, diantaranya penggunaan kurikulum, kelembagaan, kesiswaan, guru, tenaga pendidik serta sarana dan prasarana. Sedangkan dari faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, keluarga serta faktor lingkungan. Dilihat dari faktor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kota Batu mengalami peningkatan sebanyak 6.18% pada tahun 2023, yang memperlihatkan bahwa perekonomian Kota Batu cukup stabil. (<https://batukota.bps.go.id>). Namun, meskipun demikian pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu menekan tingkat kemiskinan ekstrim yang dialami oleh sebagian masyarakat Kota Batu. Dari sekitar 214 ribu jiwa jumlah penduduk Kota Batu, masih sekitar 8 ribu lebih jiwa yang mengalami kemiskinan ekstrem (<https://radarmalang.jawapos.com/>). Faktor ekonomi dan pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, pemerintah Kota Batu khususnya Dinas Pendidikan membuat sebuah kegiatan bimbingan belajar online tv melalui inovasi program “Ada Kelas di ATV” yang

disiarkan melalui channel televisi dan youtube Agropolitan tv yang bisa diakses oleh siswa secara gratis. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mempermudah siswa agar bisa tetap belajar secara gratis di rumah melalui televisi dan youtube.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi kegiatan bimbingan belajar online melalui program ada kelas di atv?
2. Apa permasalahan yang terjadi selama implementasi kegiatan bimbingan belajar online melalui program ada kelas di atv?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan bimbingan belajar online melalui program ada kelas di atv.
2. Untuk mengetahui apa permasalahan yang terjadi selama implementasi kegiatan bimbingan belajar online melalui program ada kelas di atv.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori tentang pemerintahan daerah, kebijakan dan pelayanan publik.
 - b. Penelitian dapat dijadikan sebagai media untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dalam pengembangan kebijakan atau program nantinya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian yang dilakukan dapat membantu dalam mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Instansi.
 - b. Peneliti akan memperoleh pengalaman praktis berkaitan dengan berbagai permasalahan bidang pemerintahan.

1.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan salah unsur dari sebuah penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Definisi konseptual memberikan batasan terhadap apa yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Definisi dari masing-masing variabel judul penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Implementasi Kebijakan

Implementasi dapat dikaitkan pada sebuah kebijakan atau peraturan yang nantinya ditujukan untuk masyarakat umum dengan tujuan yang jelas. Implementasi biasanya dilakukan setelah adanya tahapan perumusan kebijakan. Implementasi juga merupakan salah satu tahapan dalam melaksanakan sebuah kebijakan.

Menurut Afan Gaffar (2009) dalam (Hamid, 2018) implementasi merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka memberikan pedoman kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Contohnya ketika pemerintah membuat peraturan presiden, peraturan daerah maupun semacamnya yang kemudian dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat dengan tujuan yang jelas.

Teori George C. Edward III dalam (Hamid, 2018) berpendapat bahwa Implementasi Kebijakan dipengaruhi oleh 4 (Empat) variabel, yaitu:

1. Komunikasi, yaitu proses penyampaian suatu informasi yang dilakukan oleh Implementor kepada organisasi publik terutama pemangku kepentingan maupun kelompok sasaran (*target group*) agar tidak terjadi penyimpangan implementasi.
2. Sumberdaya, meliputi jumlah staf, keahlian implementor, informasi yang relevan dan cukup untuk mengimplementasi kebijakan. sekalipun sebuah kebijakan sudah dikomunikasikan secara konsisten dan jelas, implementasi tidak akan efektif jika pelaksana kebijakan tidak memiliki sumber daya yang cukup dalam melaksanakan kebijakan. Sumber daya tersebut berupa sumber daya manusia dan sumber daya anggaran.
3. Disposisi yaitu sebuah perintah atau instruksi yang diberikan oleh atasan terhadap para anggotanya untuk segera menindaklanjuti suatu hal. Selain

itu, disposisi juga dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, contohnya seperti komitmen, integritas, dan sifat demokratis. Pelaksanaan kebijakan juga tidak akan efektif apabila para pelaksana kebijakan atau implementor mempunyai sikap maupun perspektif yang berbeda dengan pengambilan kebijakan.

4. Struktur Birokrasi, bertanggungjawab terhadap implementasi kebijakan. Struktur birokrasi cukup berpengaruh terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi meliputi *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Ketika pelaksanaan birokrasi berkepanjangan, pengawasan akan menjadi lemah dan menimbulkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, sehingga dapat menjadikan aktivitas organisasi cenderung kaku.

(Erwandari, 2017) berpendapat bahwa, implementasi mencakup aktivitas yang mengarah pada pencapaian suatu program, dimana dalam posisi ini eksekutif menentukan bagaimana kebijakan yang dipilih akan diorganisasikan, diinterpretasikan dan diimplementasikan. Sehingga dengan pengorganisasian mandiri, seorang eksekutif dapat secara efektif mengelola sumber daya, unit dan teknik yang dapat mendukung pelaksanaan program, serta menjelaskan rencana yang telah dikembangkan dan instruksi yang mungkin dengan mudah dilakukan untuk mewujudkan program yang sedang dilaksanakan. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (Erwandari, 2017) menyatakan bahwa “implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling beradaptasi”. Cara yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan antara hasil dan proses yang dilakukan dengan tujuan program yang berbeda merupakan keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi.

1.4.2 Bimbingan Belajar

Menurut (Friska J. Purba *et al.*, 2022), bimbingan belajar merupakan sebuah proses atau tindakan yang di dalamnya ada dan terjadi interaksi dan biasanya menimbulkan perubahan terhadap target. Perubahan yang dialami oleh target cenderung permanen dan biasanya perubahan terjadi ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan belajar memberikan dan membantu siswa lebih paham terhadap wawasan baru yang disampaikan oleh guru. Dapat dilihat dari penjelasan tersebut bahwa bimbingan belajar menghasilkan potensi baru terhadap pencapaian prestasi siswa secara maksimal. Dengan pelaksanaan bimbingan belajar siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk semakin berkembang.

Kegiatan bimbingan belajar online live tv melalui program Ada Kelas di ATV merupakan sebuah inovasi teknologi pembelajaran yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Batu dalam rangka mengatasi kesenjangan pendidikan akibat dari pandemic Covid-19. Inovasi ini awalnya dibentuk dengan dilatarbelakangi oleh adanya pandemic Covid-19, yang dimana mengharuskan setiap sekolah mengosongkan kelas dan proses belajar mengajar dipindahkan ke rumah. Akibatnya dukungan psikologi dan emosional antara siswa dan guru menjadi terputus. Selain itu, kondisi ini diperparah dengan adanya hambatan ekonomi keluarga tidak mampu yang dimana tidak dapat mengakses kegiatan sekolah secara online karena tidak memiliki alat elektronik seperti *handphone* maupun laptop, dan daya beli kuota rendah dan sinyal lemah. Akibatnya proses belajar di rumah menjadi beban bagi siswa dan orang tua. Inovasi ini melampaui sejumlah kemajuan lainnya, seperti bantuan keuangan kuota gratis, pengembangan materi pembelajaran di rumah dan sistem kunjungan guru ke rumah. Program ‘Ada Kelas di ATV’ ini dibuat sebagai bentuk perhatian pemerintah Kota Batu dalam memberikan fasilitas bimbingan belajar gratis serta untuk menangani kesenjangan sosial dalam upaya keberlanjutan pendidikan di Kota Batu.

Program ini adalah bentuk inovasi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan yang bekerjasama dengan pihak lain seperti stasiun televisi lokal yaitu Agropolitan Televisi di bawah naungan Kominfo Kota Batu. Kerjasama yang dilakukan ini yaitu dalam bentuk penyiaran program melalui saluran televisi maupun youtube dari Agropolitan

Televisi. Biasanya program Ada Kelas di ATV ini disiarkan setiap jam 15.00 WIB - 17.00 WIB pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at setiap minggunya. Program Ada Kelas di ATV ini menyajikan materi pembelajaran yang cukup variatif namun tetap sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang. Penyaji materi atau narasumber yang melakukan siaran pada program Ada Kelas di ATV merupakan perwakilan dari berbagai sekolah di Kota Batu. Para narasumber akan membawakan materi sesuai dengan pelajaran yang diampu disekolah. Contohnya seperti guru pelajaran Bahasa Indonesia akan membawakan materi yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Materi maupun power point atau alat peraga yang digunakan sebagai bahan ajar akan disediakan oleh narasumber.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional secara operasional menjelaskan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional menjelaskan tentang istilah atau variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembaca penelitiannya. Definisi Operasional disiapkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian. Maka dari itu, pada bagian berikut ini diuraikan pengertian penelitian operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini. Implementasi Kebijakan Program Ada Kelas di ATV dalam Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Kota Batu.

1. Komunikasi dalam Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Online Live TV melalui Program Ada Kelas di ATV.
2. Sumberdaya dalam Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Online Live TV melalui Program Ada Kelas di ATV.
3. Disposisi dalam Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Online Live TV melalui Program Ada Kelas di ATV
4. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Online Live TV melalui Program Ada Kelas di ATV

5. Permasalahan dalam Implementasi Kegiatan Bimbingan Belajar Online Live TV melalui Program Ada Kelas di ATV

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini sering digunakan dalam fenomenologi sosial (Nurmalasari and Erdiantoro, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar online live tv melalui inovasi program ada kelas di atv, dapat dipahami sebagai penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana proses implementasi sebuah program serta permasalahan apa saja yang muncul selama pelaksanaan program. Jenis penelitian ini merupakan tahap pengembangan ilmu pengetahuan, artinya konsep, hipotesis atau teori sudah ditemukan pada penelitian awal. Penelitian deskriptif bisa diartikan sebagai suatu proses untuk menyelesaikan sebuah masalah yang akan diteliti dengan cara menggambarkan kondisi subjek/objek dari penelitian (orang, organisasi, masyarakat dan sebagainya). Memberikan gambaran deskriptif mengenai suatu fenomena masyarakat atau sosial yang sedang terjadi dan menggambarkan suatu realitas yang kompleks sehingga mudah dipahami.

Saat ini berdasarkan fakta pada tahap awal, tujuannya adalah mencoba menjelaskan secara utuh gejala-gejala pada aspek yang diteliti untuk memperjelas situasi atau kondisi. Penelitian deskriptif kualitatif ini mempunyai tujuan untuk bisa menghasilkan informasi yang valid dan lengkap terkait dengan judul penelitian “Implementasi kegiatan bimbingan belajar online live tv melalui inovasi program Ada Kelas di ATV”.

1.6.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Batu. Peneliti dalam melakukan penelitian ini telah menetapkan beberapa subjek penelitian sebagai sumber informasi yang valid dalam penelitian ini dengan melibatkan subjek sebagai berikut:

1. Subkor Kurikulum, Kelembagaan & Kesiswaan Jenjang SMP di Dinas Pendidikan Kota Batu, Ibu Rif Susi Kurniawati, SH. MM.,
2. Ibu Dara Zamora selaku Produser Program Ada Kelas di ATV
3. Ibu Ika Karisma S.Pd dari SMPN 06 Batu selaku salah satu perwakilan Tim Penyaji Materi/Narasumber pada Program Ada Kelas di ATV
4. Siswa SMPN 06 Batu selaku penerima manfaat program.

Para Narasumber tersebut merupakan sumber informasi dan data yang valid untuk menjelaskan secara deskriptif tentang “Implementasi Program Ada Kelas di ATV dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kota Batu”.

1.6.3 Sumber Data

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk kalimat atau deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan pada instansi pemerintah.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek penelitian. Dalam wawancara ini akan melibatkan berbagai narasumber untuk memperoleh data yang dimaksud. Wawancara yang dilakukan tidak akan melibatkan semua orang namun akan menggunakan sampel responden yang pernah diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang selanjutnya digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian yang telah dilakukan. Data-data tersebut biasanya diperoleh melalui internet, buku, jurnal dan lain sebagainya, yang relevan dengan penelitian. Selain itu, data

sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang disediakan oleh lembaga penelitian.

1.6.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Pendidikan Kota Batu yang beralamat Jl. Panglima Sudirman 507; Pesanggrahan Kec. Batu; Kota Batu, Jawa Timur. Tepat berada di dalam kawasan Balai Kota Among Tani.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses mengumpulkan data dan informasi yang akurat yang diperlukan untuk mengolah data analisis sesuai dengan metode pengumpulan data berdasarkan sumber data. Jenis data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat kejadian, yaitu hasil observasi dengan cara mengamati dan mencatat langsung di tempat kejadian dan sumber datanya adalah hasil wawancara dengan narasumber yang mengetahui. Sumber data tersebut tentunya harus diolah oleh peneliti sesuai dengan kaidah ilmiah agar dapat diuraikan secara objektif dan sistematis.

1. Pengamatan/Observasi

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi. Observasi diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan sengaja, searah, sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan mengamati dan mencatat segala peristiwa dan fenomena yang terjadi dan dengan mengaca pada syarat dan kaidah penelitian atau karya ilmiah. Hasil pengamatan ilmiah tersebut ditafsirkan secara cermat, akurat dan tepat, yang tidak dapat ditambah, dikurangi atau disamakan sesuai keinginan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan langsung di Dinas Pendidikan Kota Batu, Kantor LPPL Agropolitan Televisi dan SMPN 06 Batu.

2. Wawancara

Langkah kedua yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan isi penelitian. Biasanya wawancara dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan kepada yang bertanggung jawab memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Teknik wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memastikan data wawancara tidak melebar dan tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek wawancara adalah Subkor Kurikulum, Kelembagaan & Kesiswaan Jenjang SMP di Dinas Pendidikan Kota Batu, Ibu Rif Susi Kurniawati, SH. MM., Ibu Dara Zamora selaku Produser Program Ada Kelas di ATV dan Ibu Ika Karisma S.Pd selaku salah satu perwakilan Tim Penyaji Materi/Narasumber pada Program Ada Kelas di ATV.

3. Dokumentasi

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, baik dalam bentuk dokumen-dokumen dan/atau pustaka sebagai bahan analisis. Data data yang didapatkan melalui dokumentasi nantinya akan digunakan untuk mendukung keaslian data penelitian yang telah dilakukan.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang diperoleh selama penelitian untuk menarik kesimpulan. Beberapa analisis data antara lain:

1. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mengarahkan data sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat menjawab yang dirumuskan sejak awal yang disimpulkan setelah penelitian di lapangan.

